

Pelatihan *public speaking* dan penyiaran bagi siswa SMAN 1 Belahbatuh dalam meningkatkan keterampilan komunikasi

Anak Agung Gede Adi Mega Putra¹, Dewa Ayu Eka Ratna Dewi², I Nyoman Yudi Anggara Wijaya¹

¹Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi dan Design, Universitas Primakara, Indonesia

²Program Studi Teknik Informatika K. Jembrana, Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Triatma Mulya, Indonesia

Penulis korespondensi : Anak Agung Gede Adi Mega Putra

E-mail : gungde@primakara.ac.id

Diterima: 10 April 2025 | Direvisi: 28 April 2025 | Disetujui: 29 April 2025 | Online: 07 Mei 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) dan keterampilan penyiaran kini telah menjadi kebutuhan penting bagi generasi muda untuk dapat tampil percaya diri, komunikatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Namun, tidak sedikit siswa yang masih merasa gugup, kurang percaya diri, bahkan menghindari kesempatan tampil karena minimnya pelatihan dan pengalaman dalam berkomunikasi. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Blahbatuh ini, tim pelaksana berupaya menjawab tantangan tersebut dengan mengadakan edukasi dan pelatihan yang berfokus pada teknik dasar *public speaking*, etika komunikasi, dan penyiaran. Kegiatan ini melibatkan 42 siswa dari kelas X hingga XII yang tergabung dalam ekstrakurikuler dan OSIS. Program pelatihan ini dirancang dalam lima tahap, mulai dari sosialisasi, penyusunan materi, pelatihan teori, praktik dan simulasi, hingga evaluasi. Siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman langsung melalui simulasi siaran dan praktik berbicara di depan publik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan keterampilan secara signifikan. Secara kuantitatif, 88% peserta menyatakan pelatihan ini efektif dan bermanfaat. Secara kualitatif, terlihat peningkatan kepercayaan diri, teknik vokal yang lebih terarah, dan pemahaman mendalam terhadap etika komunikasi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya komunikasi yang lebih terbuka, dinamis, dan beretika di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: pengabdian; edukasi dan pelatihan; *public speaking*; penyiaran; etika komunikasi.

Abstract

Public speaking and broadcasting are essential skills for the younger generation to develop confidence, communication competence, and readiness to face future challenges. However, many students still struggle with anxiety and lack of experience, limiting their ability to speak publicly. This Community Service Program at SMA Negeri 1 Blahbatuh aimed to overcome these barriers by providing targeted training on basic public speaking, communication ethics, and broadcasting techniques. A total of 42 students from grades X to XII, active in extracurricular activities and OSIS, participated in the program. The training was conducted in five stages: socialization, material preparation, theoretical sessions, practice and simulation, and final evaluation. Students gained both conceptual understanding and practical experience through speech exercises and broadcast simulations. The evaluation showed significant improvement: 88% of participants reported the training was effective. Qualitatively, students exhibited higher confidence, improved vocal skills, and stronger ethical awareness in communication. This program is expected to lay the foundation for cultivating a more open, ethical, and dynamic communication culture within the school.

Keywords: community service; education and training; public speaking; broadcasting; communication ethics.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara di depan umum atau *public speaking* telah menjadi kemampuan esensial yang sangat dibutuhkan saat ini. Demikian juga di dunia kerja, dunia pendidikan, dan kehidupan sehari-hari, kemampuan untuk menyampaikan informasi secara jelas dan meyakinkan merupakan aset yang sangat berharga bagi setiap orang. Keterampilan ini memungkinkan individu untuk menyampaikan gagasan atau pendapatnya dengan lebih menarik, efektif, dan dapat mempengaruhi audiens. Keterampilan berbicara di depan umum pada dasarnya dapat meningkatkan keterampilan presentasi individu serta kepercayaan diri yang memainkan peran penting dalam membangun citra profesional seseorang. Hal ini dikarenakan kemampuan berbicara yang baik sering kali dianggap sebagai indikator kredibilitas dan kompetensi individu (Jalal et al., 2023).

Kemampuan *public speaking* memerlukan latihan dan pengembangan yang dimulai sejak usia dini. Namun saat ini, masih banyak siswa yang menghadapi berbagai hambatan dalam berbicara di depan umum, salah satunya karena minimnya paparan dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang sesuai (Razali et al., 2023a). Jika dilihat di tingkat sekolah menengah, keterampilan berbicara di depan umum sering kali dipandang sebagai kemampuan pelengkap yang hanya diajarkan secara insidental, bukan sebagai kompetensi inti yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Jika ditinjau kembali, pengintegrasian pelatihan *public speaking* ke dalam kurikulum dapat membantu siswa untuk mengasah kemampuan dalam menyampaikan pesan yang efektif, mampu berpikir kritis, serta meningkatkan kepercayaan diri. Oleh sebab itu, penting dilaksanakan pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kepercayaan diri ketika berbicara di depan umum dikarenakan semakin meningkatnya kepercayaan diri seseorang maka semakin bagus juga kemampuan *public speaking*-nya (Hayati et al., 2024). Selain itu, keahlian berbicara di depan umum yang baik akan membantu seseorang menyampaikan ide dengan penuh keyakinan, kemudian dapat memudahkan mereka menghadapi situasi komunikasi profesional seperti wawancara kerja, presentasi akademik, maupun interaksi lintas budaya (Sakkir et al., 2024).

Selain penguasaan teknik berbicara, penerapan etika dalam *public speaking* juga merupakan aspek yang tidak kalah penting karena merupakan faktor kunci yang mendukung keberhasilan dalam ranah akademik dan professional (Rahmaniar et al., 2023). Etika berbicara di depan umum mencakup berbagai hal seperti penggunaan bahasa yang sopan, jujur dan menghindari plagiasi, serta penyampaian informasi yang bertanggung jawab dan memiliki tujuan yang jelas serta valid (Dr. Dian Rostikawati, 2024). Tanpa etika, pesan yang disampaikan tidak hanya berpotensi kehilangan makna, tetapi juga dapat merusak kredibilitas pembicara. Jika komunikasi tidak dilakukan dengan etika yang baik dalam interaksi antar-manusia, hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan, keresahan, bahkan berpotensi memicu konflik, baik secara psikologis maupun fisik, sehingga etika komunikasi berperan penting dalam membimbing pembicara untuk berbicara dan bertindak dengan bijak di hadapan orang lain (Prof. Hafied Cangara, 2023).

Etika dalam *public speaking* adalah kunci untuk membangun kepercayaan dan menciptakan hubungan yang positif dengan audiens. Ketika seorang pembicara memperhatikan etika, audiens cenderung lebih mudah menerima ide yang disampaikan dan terbangun rasa saling menghormati dalam komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran *public speaking* tidak hanya perlu menitikberatkan pada aspek teknis semata, namun juga perlu memperhatikan nilai-nilai etika untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima secara baik dan bertanggung jawab. Seorang pembicara perlu memahami bagaimana etika tersebut dapat diterapkan baik dari perspektif objektif maupun subjektif (Dr. Haerul & Adab, 2023). Tujuan pelatihan ini tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih percaya diri dan responsif terhadap lingkungan sosial di sekitarnya (Razali et al., 2023b).

Di SMA Negeri 1 Belahbatuh, banyak siswa mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum. Kendala tersebut tidak hanya berdampak langsung pada tingkat kepercayaan diri mereka, tetapi juga menghambat kemampuan komunikasi secara keseluruhan. Menurut penelitian Wijayanto & Qana'a (2024), menyebutkan bahwa kurangnya latihan secara rutin dan ketakutan akan penilaian negatif merupakan penyebab utama kecemasan yang dirasakan siswa ketika harus tampil di hadapan

Pelatihan *public speaking* dan penyiaran bagi siswa SMAN 1 Belahbatuh dalam meningkatkan keterampilan komunikasi

publik. Demikian juga pada penelitian Oktavianti & Rusdi (2019) yang mengungkapkan bahwa kekurangan pengalaman dalam berkomunikasi secara terbuka dapat menurunkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan seperti presentasi di kelas, debat, atau partisipasi dalam organisasi sekolah seperti OSIS.

Kondisi ini dapat berdampak pada proses belajar siswa, karena kemampuan untuk mengemukakan ide secara efektif sangat penting dalam diskusi kelas dan kolaborasi kelompok. Selain itu, Kurangnya pengalaman berbicara di depan umum dapat mengakibatkan siswa merasa ragu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pandangan atau ide-ide mereka, sehingga potensi kreatif dan kritis yang seharusnya dimiliki, tidak dapat berkembang dengan optimal. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mengembangkan program pelatihan *public speaking* dan etika berbicara di depan umum, guna membantu siswa mengatasi kecemasan tersebut, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat keterampilan komunikasi yang sangat dibutuhkan di era globalisasi saat ini.

Selain *public speaking* dan etika *public speaking*, keterampilan penyiaran juga menjadi penting bagi generasi muda saat ini. Media massa seperti radio, televisi, dan platform *online* berkembang pesat, dan kemampuan untuk menyampaikan pesan yang menarik melalui media ini semakin dibutuhkan. Dengan belajar proses penyiaran, siswa dapat belajar untuk mengelola intonasi suara, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh, sehingga mereka dapat menyampaikan informasi secara sistematis dan menarik. Selain itu, keterampilan penyiaran membantu membangun kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memupuk kreativitas dalam mengkomunikasikan ide. Di SMA Negeri 1 Belahbatuh, siswa yang memiliki minat di bidang penyiaran dan *public speaking* biasanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Meski demikian, keterbatasan fasilitas dan kurangnya bimbingan khusus membuat siswa jarang mendapat kesempatan untuk berlatih secara konsisten dan mendalam (Pamugkas et al., 2024).

SMA Negeri Belahbatuh juga secara rutin mengadakan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan partisipasi aktif dari siswa dalam menyokong kegiatan tersebut. Selain itu, lingkungan yang dinamis seperti adanya kegiatan-kegiatan adat, diskusi komunitas, atau pertemuan sosial, sangat membutuhkan keterampilan *public speaking* dan penyiaran. Siswa yang memiliki kemampuan ini akan lebih mampu berperan sebagai pembawa acara, pemimpin diskusi, atau juru bicara komunitas. Namun, minimnya pelatihan terstruktur di sekolah menyebabkan potensi mereka belum optimal. Melalui program pengabdian ini, diusulkan pelatihan komprehensif yang mencakup dasar-dasar *public speaking*, simulasi penyiaran, serta etika dalam *public speaking*. Metode ini akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari keterampilan berbicara di depan umum, keterampilan penyiaran dan etika berbicara di depan umum secara komprehensif.

Tujuan utama dari adanya pelatihan ini, siswa SMA N 1 Belahbatuh diharapkan dapat berkembang menjadi individu yang komunikatif dan siap terlibat dalam berbagai aktivitas yang melibatkan komunikasi publik. Pelatihan ini akan memberikan keterampilan untuk menjadi bekal berharga bagi siswa dan siswi di masa depan, baik untuk studi lanjutan maupun dalam dunia kerja. Selain itu, program ini diharapkan memberikan dampak positif jangka panjang bagi sekolah dan masyarakat sekitar, dengan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sosial serta membangun budaya komunikasi yang lebih terbuka dan dinamis.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* dan penyiaran bagi siswa di SMA N 1 Belahbatuh. Metode pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahapan, yang secara sistematis akan memandu pelaksanaan program, memastikan setiap tujuan tercapai, dan keterampilan siswa berkembang sesuai target. Tim pelaksana terdiri dari ketua, satu anggota dosen, satu orang ahli di bidang *public speaking* dan penyiar radio, serta dua mahasiswa sebagai pendamping kegiatan. Kegiatan ini direncanakan akan diikuti oleh mahasiswa yang mengikuti ekstra kurikuler *Public speaking* sebanyak 42 orang. Adapun rincian tahapannya adalah sebagai berikut:

Sosialisasi

Pelatihan *public speaking* dan penyiaran bagi siswa SMAN 1 Belahbatuh dalam meningkatkan keterampilan komunikasi

Tahap awal ini bertujuan untuk memperkenalkan program kepada mitra, yaitu pihak SMA N 1 Belahbatuh, beserta siswa yang akan menjadi peserta. Sosialisasi melibatkan seluruh tim pengabdian dengan kepala sekolah, guru pendamping, dan perwakilan siswa untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan pengabdian. Pada pertemuan ini, tim akan membahas peran setiap pihak, termasuk tanggung jawab siswa selama pelatihan. Sosialisasi juga memberikan kesempatan bagi pihak sekolah untuk menyampaikan kebutuhan khusus terkait kegiatan, agar program dapat disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Penyusunan Materi dan Instrumen Pendukung

Setelah sosialisasi, tahap berikutnya adalah penyusunan materi pelatihan *public speaking*, etika berbicara di depan umum, dan teknik dasar penyiaran. Materi ini dirancang sesuai tingkat pemahaman siswa SMA dan mencakup teori serta praktik. Selain itu, tim juga menyusun instrumen evaluasi, seperti kuesioner untuk mengukur dampak pelaksanaan program yang diisi oleh siswa sesudah pelatihan. Instrumen ini akan digunakan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan program. Dosen praktisi akan menyusun materi *public speaking* dan teknik penyiaran, sementara ketua tim merancang instrumen evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta dan mahasiswa membantu membantu dalam penyusunan materi visual, seperti presentasi dan panduan praktis.

Pelatihan Materi

Tahap utama pelatihan diawali dengan sesi teori *public speaking*, yang mencakup pengenalan *public speaking*, teknik penyampaian pesan yang efektif, pengelolaan kecemasan, penerapan etika dalam *public speaking*. Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada dasar-dasar penyiaran, termasuk proses siaran seperti pembukaan dan penutupan, serta teknik menyampaikan pesan yang menarik. Pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk kelas interaktif, di mana siswa diberi kesempatan untuk berlatih dan memperoleh umpan balik dari tim pelatih.

Praktik dan Simulasi

Pada tahap ini, peserta diberikan tantangan untuk berbicara di depan umum dengan topik yang telah ditentukan oleh pemateri. Praktik ini bertujuan untuk membiasakan mereka dengan suasana berbicara di depan audiens serta mempraktikkan dasar-dasar penyiaran, sehingga peserta dapat membangun rasa percaya diri dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Selama sesi ini, pemateri akan memberikan panduan serta evaluasi terkait latihan bicara di depan umum dan latihan penyiaran, termasuk cara menyampaikan pesan dengan jelas dan menarik. Selain itu, dosen dan mahasiswa senior akan berperan sebagai pendamping, memberikan bimbingan serta masukan yang konstruktif agar peserta dapat terus berkembang. Dengan adanya latihan langsung dan pendampingan, peserta diharapkan semakin nyaman dan terampil dalam berbicara di depan umum.

Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas program dan tingkat pencapaian keterampilan siswa. Tim akan menganalisis hasil kuesioner, serta melakukan observasi secara langsung selama kegiatan untuk menilai peningkatan keterampilan komunikasi dan penyiaran siswa. Selain itu, tim juga mengumpulkan masukan dari peserta dan pihak sekolah untuk keperluan pengembangan program di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi dari Tim Pelaksana yang bertujuan untuk memperkenalkan program kepada mitra, yaitu pihak SMA N 1 Belahbatuh beserta siswa yang akan menjadi peserta pada tanggal 24 Oktober 2024. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi pihak sekolah untuk menyampaikan kebutuhan khusus terkait kegiatan yang telah direncanakan. Dari hasil diskusi ini, pihak sekolah meminta adanya materi terkait dasar-dasar penyiaran. Tahap kedua dilanjutkan dengan penyusunan materi pelatihan *public speaking*, etika berbicara di depan umum, dan

Pelatihan *public speaking* dan penyiaran bagi siswa SMAN 1 Belahbatuh dalam meningkatkan keterampilan komunikasi

teknik dasar penyiaran. Materi ini dirancang sesuai tingkat pemahaman siswa SMA dan mencakup teori serta praktik. Selain itu, tim juga mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan di SMA Negeri 1 Blahbatuh.

Pada tahap ketiga, setelah seluruh materi selesai disusun, program pelatihan *public speaking* dan dasar-dasar penyiaran dilaksanakan di SMA Negeri 1 Blahbatuh pada tanggal 12 Desember 2024. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga seluruh rangkaian acara dapat terlaksana dengan optimal. Kegiatan ini berlokasi di Jl. Lap. Astina Jaya Blahbatuh No.17, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Bali. Kegiatan ini diikuti oleh 42 peserta yang terdiri dari siswa aktif kelas X hingga XII, khususnya mereka yang tergabung dalam ekstrakurikuler dan OSIS. Acara dibuka secara resmi oleh Guru Pembina Ekstrakurikuler, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi oleh dua narasumber utama, yaitu Anak Agung Gede Adi Mega Putra untuk sesi pertama dan Dewa Ayu Eka Ratna Dewi, S.Sos., M.I.Kom untuk sesi kedua. Pelatihan berlangsung selama tiga jam dalam suasana yang interaktif dan menyenangkan. Para peserta mengikuti kegiatan dengan penuh semangat dan antusiasme, menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap materi yang disampaikan. Pelatihan tidak hanya memberikan wawasan teoritis, tetapi juga ruang bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam praktik berbicara dan simulasi penyiaran, yang dirancang untuk memperkuat kepercayaan diri serta keterampilan komunikasi mereka.

Pada dasarnya, *public speaking* merupakan sebuah proses, aktivitas, sekaligus seni dalam merancang dan menyampaikan pidato di hadapan khalayak ramai (Rahmayanti et al., 2024). Keterampilan ini tidak hanya mencerminkan kemampuan komunikasi yang efektif, tetapi juga menjadi indikator penting dalam membangun kredibilitas dan kepercayaan diri seseorang. Dalam sesi pertama program pelatihan ini, peserta diperkenalkan pada urgensi keterampilan *public speaking* sebagai bagian dari kompetensi utama abad ke-21. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang mencakup teknik penyampaian pesan yang efektif, pengelolaan kecemasan, nilai-nilai etika dalam berbicara di depan umum, serta berbagai kesalahan umum yang sering terjadi saat melakukan presentasi. Selain itu, peserta juga dibekali dengan berbagai tips praktis untuk meningkatkan kemampuan berbicara di hadapan publik secara menarik dan meyakinkan. Berikut Gambar 1 merupakan dokumentasi penyampaian materi sesi pertama terkait *public speaking*.



Gambar 1. Narasumber menyampaikan materi *public speaking*

Setelah sesi pelatihan *public speaking* selesai dilaksanakan, program dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai dasar-dasar penyiaran. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan pada konsep dan alur kerja dalam dunia penyiaran, dimulai dari proses siaran yang mencakup teknik pembukaan (*opening*) dan penutupan (*closing*) siaran. Materi juga mencakup penjelasan mengenai peran dan karakteristik seorang penyiar radio yang profesional, termasuk kemampuan dalam mengelola intonasi suara, artikulasi yang jelas, serta penguasaan terhadap alur komunikasi yang efektif

Pelatihan *public speaking* dan penyiaran bagi siswa SMAN 1 Blahbatuh dalam meningkatkan keterampilan komunikasi

selama siaran berlangsung. Selain itu, peserta juga dibekali dengan strategi dalam menyampaikan pesan secara menarik dan komunikatif, yang melibatkan penggunaan gaya bahasa yang persuasif, ekspresi vokal yang hidup, serta kemampuan membangun koneksi dengan audiens melalui media audio. Materi disampaikan secara interaktif dan diselingi dengan contoh-contoh praktis dari dunia penyiaran, agar siswa mendapatkan gambaran nyata tentang dinamika pekerjaan seorang penyiar. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori dasar penyiaran, tetapi juga mulai mengembangkan keterampilan teknis dan keberanian untuk tampil sebagai komunikator yang efektif melalui media siar. Berikut Gambar 2 merupakan dokumentasi kegiatan pada sesi ke-2:



Gambar 2. Narasumber memaparkan materi dasar-dasar penyiaran



Gambar 3. Siswa-siswi berlatih *public speaking* melalui teknik impromptu.

Pada tahap keempat, siswa dan siswi SMA Negeri 1 Belahbatuh mendapatkan pembekalan melalui praktik langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan mereka tampil di hadapan audiens serta mempraktikkan dasar-dasar keterampilan penyiaran. Melalui sesi ini, peserta diharapkan mampu membangun rasa percaya diri sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Latihan ini dirancang secara interaktif, memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk menerapkan materi yang telah dipelajari secara langsung. Dengan pendekatan praktis ini, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam teknik berbicara di depan

Pelatihan *public speaking* dan penyiaran bagi siswa SMAN 1 Belahbatuh dalam meningkatkan keterampilan komunikasi

umum. Gambar 3 dan Gambar 4 merupakan dokumentasi kegiatan praktik *public speaking* dan latihan siaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Belahbatuh.

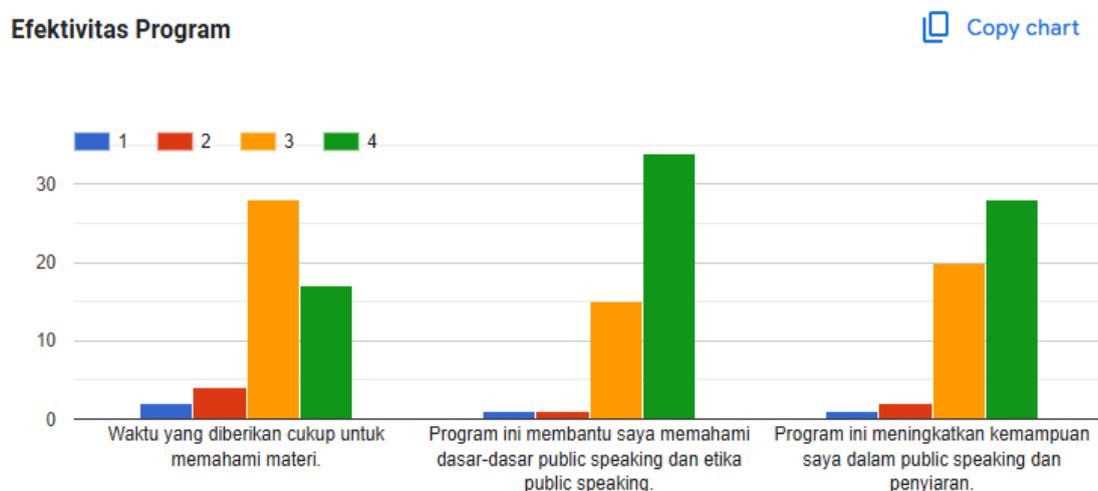


Gambar 4. Siswa-siswi berlatih teknik siaran melalui naskah yang telah disusun sebelumnya

Adapun evaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Belahbatuh dengan topik *public speaking* dan kepenyiaran berdasarkan pada hasil pengisian kuesioner antara lain sebagai berikut:

Efektivitas Program

Secara keseluruhan, grafik menunjukkan mayoritas peserta menilai program ini efektif (nilai 3 dan 4) pada ketiga indikator. Waktu yang disediakan dinilai cukup memadai, materi tentang dasar-dasar dan etika *public speaking* dipahami dengan baik, dan peserta merasakan peningkatan keterampilan dalam *public speaking* dan penyiaran. Hanya sedikit responden yang merasa perlu perbaikan, seperti penambahan durasi atau penekanan materi tertentu. Dengan demikian, program ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi publik peserta.



Gambar 5. Dashboard efektivitas program pengabdian

Pelatihan *public speaking* dan penyiaran bagi siswa SMAN 1 Belahbatuh dalam meningkatkan keterampilan komunikasi

Dampak Pelaksanaan

a) Memperluas Wawasan

Dari segi pengetahuan, peserta memperoleh wawasan yang lebih luas dan komprehensif mengenai pentingnya keterampilan berbicara di depan umum. Siswa menjadi lebih memahami bagaimana komunikasi yang efektif dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia akademik, sosial, dan profesional. Selain itu, mereka juga mendapatkan perspektif baru tentang dunia penyiaran, yang membuka peluang bagi mereka untuk mengeksplorasi bidang komunikasi lebih dalam.

b) Menambah Ilmu dan Keterampilan Baru

Peserta kegiatan juga memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan baru terkait dengan etika bicara di depan umum, cara berbicara dengan percaya diri, cara menjadi penyiar dan menyampaikan pesan dengan efektif kepada *audiens*. Siswa juga dilatih dengan praktik langsung untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan menarik, sehingga dapat membangun komunikasi yang lebih efektif.

c) Pengetahuan Teknis Penyiaran

Dalam sesi materi dan praktikum penyiaran, peserta dibekali dengan pengetahuan teknis mengenai dunia penyiaran. Peserta mendapatkan pemahaman tentang tata cara menjadi penyiar mulai dari dasar-dasar kepenyiaran, suara, teknik vokal, dan lain sebagainya. Peserta juga berhasil melakukan simulasi siaran langsung, yang menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyampaikan informasi saat siaran.

d) Mengatasi Kecemasan saat Berbicara

Melalui teknik-teknik yang dipelajari dalam pelatihan ini, peserta mampu mengatasi kecemasan dan rasa gugup saat harus tampil di depan umum. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengontrol emosi dan menyesuaikan diri dengan situasi komunikasi yang menantang. Beberapa peserta menyoroti bahwa mereka menjadi lebih percaya diri dan berani berbicara di depan umum.

e) Praktik Langsung dan Pengalaman Nyata

Kegiatan pengabdian ini, juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mendapatkan pengalaman nyata melalui praktik secara langsung. Dengan adanya sesi latihan, siswa dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari tentang *public speaking*, etika berbicara di depan umum dan kepenyiaran dalam situasi yang lebih realistis. Peserta dapat berlatih berbicara di depan *audiens*, mengelola rasa gugup, serta menggunakan intonasi dan gestur yang tepat agar pesan yang disampaikan lebih menarik dan efektif. Selain itu, melalui simulasi siaran radio, siswa dapat merasakan langsung bagaimana menjadi seorang penyiar.

f) Kesadaran terhadap Etika dalam Berbicara

Kesadaran akan etika dalam *public speaking* sangat penting bagi setiap peserta, karena berbicara di depan umum merupakan aspek krusial dalam komunikasi (Sihabuddin & Herawati, 2024). Etika komunikasi berperan sebagai dasar dalam menciptakan interaksi yang efektif serta membangun kepercayaan antara pembicara dan audiens. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan etika berbicara menjadi hal yang esensial untuk menciptakan komunikasi yang lebih baik. Melalui kegiatan ini, selain keterampilan berbicara, peserta juga dibekali cara menyampaikan pesan dengan etika yang baik dan sesuai dengan norma yang berlaku. Peserta dapat memahami pentingnya menggunakan bahasa yang sopan, menghormati *audiens*, serta berbicara dengan jelas dan tidak menyinggung pihak lain.

g) Relevansi bagi Masa Depan

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga mempersiapkan peserta untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan akademik, sosial, dan profesional. Hal ini dikarenakan *public speaking* dan siaran radio bukan hanya sekadar sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum (Kustiawan et al., 2025). Ada pula tanggapan yang menyatakan bahwa materi yang

diperoleh dapat menjadi bekal di kemudian hari, terutama jika siswa tertarik berkarier di bidang media atau komunikasi publik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Blahbatuh menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* dan penyiaran siswa melalui pendekatan pelatihan yang praktis dan partisipatif. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri, kemampuan berbicara, dan pemahaman etika komunikasi. Temuan ini menguatkan bahwa pengembangan keterampilan komunikasi sejak dini melalui metode praktik langsung dapat menjadi solusi strategis dalam membentuk karakter dan kesiapan siswa menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Program ini juga membuka peluang penerapan lebih luas, baik di sekolah lain maupun melalui kolaborasi dengan pihak eksternal seperti media dan komunitas penyiaran.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar pelatihan sejenis dilakukan secara berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang, serta didukung oleh fasilitas penunjang seperti studio mini atau perangkat siaran sederhana di sekolah. Keterlibatan mitra profesional juga dapat memperkuat aspek praktik dan memperluas cakupan materi ke bidang komunikasi digital dan produksi konten edukatif. Adapun hambatan yang ditemukan selama kegiatan perlunya fasilitas penunjang yang dapat menjadi catatan penting untuk pengembangan program yang lebih optimal di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih dan apresiasi penulis sampaikan kepada pihak SMA Negeri 1 Blahbatuh, khususnya Kepala Sekolah, Guru Pembina Ekstrakurikuler, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung. Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana, narasumber, dan mahasiswa pendamping yang telah bekerja sama dengan dedikasi tinggi dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan ini. Semoga kolaborasi yang terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, S., & Puspitasari, N. A. (2022). Penguatan karakter melalui public speaking pada siswa smk muhammadiyah cariu. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1427–1434.
- Dr. Dian Rostikawati, S. E. M. M. (2024). *PENGEMBANGAN DIRI MELALUI PUBLIC SPEAKING*. Cipta Media Nusantara.
- Dr. Haerul, S. P. M. P., & Adab, P. (2023). *Model Pelatihan Reflektif PUBLIC SPEAKING Berbasis Kesantunan Berbahasa*. Penerbit Adab.
- Hayati, S., Marhayani, D. A., & Basith, A. (2024). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Public Speaking Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 94 Singkawang. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 9(2), 61–66.
- Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Syam, R., Syarif, K. A., & Idris, M. (2023). Pemberian pelatihan public speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan presentasi di depan umum. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 192–200.
- Kustiawan, W., Nasution, A. R. P., Harahap, F. S. A., Sapriadi, M. H., & Izwan, M. (2025). DAMPAK PRAKTIKUM SIARAN RADIO TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA DI DEPAN UMUM STUDI KASUS MAHASISWA KOMUNIKASI. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 4(1), 55–67.
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar public speaking sebagai komunikasi yang efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117–122.
- Pamugkas, Y. B., Azalea, N., Mambat, B. N., Ananda, N., & Maysun, J. (2024). Pelatihan Public Speaking Radio Bagi Pelajar SMAN 10 Kota Semarang Menggunakan Aplikasi Zarahadio. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intimas (Jurnal INTIMAS): Inovasi Teknologi Informasi Dan Komputer Untuk Masyarakat*, 4(1), 33–38.

Pelatihan *public speaking* dan penyiaran bagi siswa SMAN 1 Belahbatuh dalam meningkatkan keterampilan komunikasi

- Prof. Hafied Cangara, M. S. (2023). *Etika Komunikasi: Menjadi Manusia yang Santun Berkomunikasi dalam Era Digital*. Prenada Media.
- Rahmaniar, A., Syahirah, A. N., T, A. K., Tiara, A., Abimayu, A., Vanchudsi, A., ... Dewana, D. C. (2023). *Bunga Rampai Isu-isu Komunikasi Kontemporer 2023*. PT Rekacipta Proxy Media. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=nmivEAAAQBAJ>
- Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2024). Pentingnya public speaking guna meningkatkan kompetensi komunikasi mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 11–14.
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023b). Pelatihan public speaking dalam meningkatkan komunikasi sosial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4759–4767.
- Sakkir, G., Dollah, S., Mansur, M., Ariyani, A., & Amin, F. H. (2024). PEMBEKALAN MATERI ETIKA BERKOMUNIKASI DAN PUBLIC SPEAKING BAGI MAHASISWA BARU JURUSAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(06), 1523–1530.
- Sihabuddin, S. I. K. M. I. K., & Herawati, D. M. (2024). *Mahir Public Speaking Dengan Berbagai Genre*. UnisriPress.
- Wijayanto, P. W., & Qana'a, M. (2024). Pelatihan public speaking sebagai sarana komunikasi efektif bagi siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(2).